BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Perusahaan

1. Sejarah Perusahaan Davomas Abadi Tbk.

PT. Davomas Abadi Tbk didirikan pada tanggal 14 Maret 1990 (Perseroan). Dan empat tahun kemudian PT. Davomas Abadi ini pun mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta tepatnya pada tanggal 22 Desember 1994. Modal awal Perseroan ini sebesar Rp. 908.696.800.000. PT. Davomas Abadi Tbk ini beralamat di Jalan Pangeran Jayakarta 117, Jakarta Pusat 10730. Namun pabrik nya beralamatkan di Jalan Industri Raya III Tangerang. PT. Davomas Abadi ini memproduksi kakao lemak dan kakao bubuk. Perseroan ini memiliki visi "menjadi pemimpin yang independen dalam pengolahan produk kakao kualitas dunia guna memenuhi pertumbuhan permintaan pelanggan internasional."

PT. Davomas Abadi memiliki anak perusahaan yang bernamakan Davomas Internasional Finance Company Pte.Ltd yang bertempatkan di Singapura. Jenis kegiatan dari perusahaan tersebut adalah Induk Penanaman Modal.

2. Sejarah Perusahaan Delta Djakarta Tbk.

PT Delta Djakarta didirikan pada tahun 1932 (“Perseroan”) oleh suatu kelompok usaha Jerman yang pada awalnya bernama Archipel Brouwerij NV, selanjutnya kelompok usaha Belanda mengambil alih Perseroan dan merubah menjadi NV De Oranje Brouwerij.

Tahun 1970, Perseroan berubah nama dengan namanya yang dikenal saat ini, PT. Delta Djakarta. Pada tanggal 27 Februari 1984, PT. Delta Djakarta menjadi salah satu dari kelompok pertama perusahaan-perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan membuka jalan untuk berkembang sebagai salah satu pemain utama pada industri bir di negeri ini.

Pada tahun 1993, PT. Delta Djakarta Tbk menjadi bagian dari perusahaan makanan, minuman dan kemasan terbuka terbesar di Asia Tenggara pada saat San Miguel Corporation yang berkedudukan di Filipina, mengakuisisi kepemilikan saham mayoritas Perseroan Pemegang saham utama Perseroan lainnya adalah Pemerintah Daerah DKI Jakarta.

Pada tahun 1997, Perseroan memindahkan pabriknya dari Jakarta Utara ke lokasi operasinya saat ini di Bekasi. Perseroan memiliki anak perusahaan PT. Jangkar Delta Indonesia yang didirikan pada tahun 1998 yang bertindak sebagai distributor tunggal PT. Delta Djakarta Tbk, dengan jaringan distribusi yang tersebar dari Medan di Sumatera Utara sampai ke Jayapura di Papua.

3. Sejarah Perusahaan Fast Food Indonesia Tbk.

Perusahaan didirikan berdasarkan akte No. 20 tanggal 19 Juni 1978 yang dibuat dihadapan Sri Rahayu, SH, Notaris di Jakarta. Akte tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman melalui surat keputusan No. Y.A.5/245/12 tanggal 22 Mei 1979 dan telah didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta No. 4491 tanggal 1 Oktober 1979, dimuat dalam Tambahan No. 682 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90 tanggal 9 November 1979.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir no. 75 tanggal 13 Juni 1997 dari Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, SH, notaris di Jakarta mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 1 tahun 1995 dan Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995. Akte ini juga memuat perubahan nama Perusahaan dengan menambahkan kata Tbk. pada akhir nama Perusahaan untuk selanjutnya menjadi PT Fast Food Indonesia Tbk. Perusahaan bergerak di bidang makanan dan restoran. Perusahaan memulai usaha komersialnya sejak tahun 1979.

4. Sejarah Perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, berdasarkan akta notaris Benny Kristianto, S.H. No. 228. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2915.HT.01.01.Th’91 tanggal 12 Juli 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12

Tambahan No. 611 tanggal 11 Februari 1992. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, yang terakhir berdasarkan akta No. 37 tanggal 20 Juli 2000 dari notaris yang sama, antara lain, mengenai perubahan nilai nominal saham Perusahaan (stock split). Perubahan-perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (sebelumnya Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-17648 HT.01.04-TH.2000 tanggal 14 Agustus 2000. Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terdiri dari, antara lain, produksi mie, penggilingan tepung, kemasan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Saham Perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Perusahaan berkedudukan di Jakarta, sedangkan pabrik-pabriknya berlokasi di beberapa tempat di Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

5. Sejarah Perusahaan Mayora Indah Tbk.

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang. Dan pada tahun 1990 menjadi perusahaan publik. PT. Mayora Indah ini beralamatkan di Jalan Tomang Raya 21-23 Jakarta Barat.

Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, kegiatan usaha Perseroan diantaranya adalah dalam bidang industry. Saat ini, PT. Mayora Indah Tbk. memproduksi dan memiliki enam divisi, masing-masing menghasilkan produk berbeda meliputi :

Divisi	Merk Dagang
Biskuit	Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Slai O lai, Sari Gandum
Kembang Gula	Kopiko, Kis, Tamarin
Wafer	Beng Beng, Ator, Roma
Coklat	Choki-Choki
Kopi	Torabika, Kopiko White Coffee
Makanan Kesehatan	Energen

Hingga saat ini, Perseroan tetap konsisten pada kegiatan utamanya, yaitu di bidang pengolahan makanan dan minuman. Sesuai dengan tujuannya, Perseroan bertekad akan terus menerus berupaya meningkatkan segala cara dan upaya untuk mencapai hasil yang terbaik bagi kepentingan seluruh pekerja, mitra usaha, pemegang saham, dan para konsumennya,

6. Sejarah Perusahaan Prasidha Aneka Niaga Tbk.

Perseroan yang didirikan dengan Akta Pendirian nomor 7 pada tanggal 16 April 1974, semula bernama PT Aneka Bumi Asih dan berkedudukan di Palembang. Mendapat Pengesahan dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman nomor Y.A.5/358/23 tanggal 3 Oktober 1974 dan diumumkan dalam Berita Negara nomor 37 tanggal 10 Mei 1994, Tambahan nomor 2488.

Dengan Akta nomor 39 tanggal 29 Desember 1993 tentang Perubahan Anggaran Dasar, Perseroan berganti nama menjadi PT Prasidha Aneka Niaga (PAN) dan telah mendapat Persetujuan Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan nomor C2-3792.HT.01.04.TH.94 tanggal 1 Maret 1994, yang diumumkan dalam Berita Negara nomor 40 tanggal 20 Mei 1994 Tambahan nomor 2678.

Setelah beberapa kali berubah, Anggaran Dasar Perseroan mengalami perubahan terakhir dengan Akta nomor 10 tanggal 20 Oktober 2008. Perubahan Seluruh Anggaran Dasar ini untuk disesuaikan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas nomor 40 Tahun 2007 serta Peraturan Bapepam-LK nomor IX.J.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK nomor Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008.

7. Sejarah Perusahaan Sekar Laut Tbk.

PT.Sekar Laut Tbk, adalah perusahaan yang bergerak dibidang produksi makanan, khususnya kerupuk, saos, dan bumbu masak. Proses produksi kerupuk telah dilakukan oleh pendiri sejak tahun 1976, PT. Sekar Laut didirikan dan produksinya mulai dikembangkan dalam skala industri besar. Pada tahun 1996, proses pembuatan kerupuk telah dikembangkan dengan teknologi modern, yang mengutamakan kebersihan, kualitas, dan nutrisi. Kapasitas produksi kerupuk juga meningkat. produk kerupuk dipasarkan di dalam dan di luar negeri.

Pada tanggal 8 September 1993 sahamnya didaftar untuk diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. PT Pangan Lestari adalah anak perusahaan yang bergerak di bidang distribusi untuk produk-produk PT Sekar Laut Tbk, dan Sekar Group pada umumnya, serta produk makanan lainnya. PT Pangan Lestari juga menangani distribusi produk-produk konsumen produksi local maupun impor. Jaringan distribusi melalui cabang-cabang di kota-kota besar di daerah Jawa dan Bali.

8. Sejarah Perusahaan Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk.

Didirikan tahun 1962 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1992, PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk ("SMART" atau "Perseroan") adalah salah satu perusahaan public produk konsumen berbasis kelapa sawit yang terintegrasi dan terbesar di Indonesia, dengan nilai penjualan bersih sebesar Rp 31,7 triliun dan laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp 1,8 triliun pada tahun 2011. Aktivitas utama Perseroan dimulai dari penanaman dan pemanenan pohon kelapa sawit, pengolahan tandan buah segar ("TBS") menjadi minyak sawit ("CPO") dan inti sawit ("PK"), serta pemrosesan CPO menjadi produk industri dan konsumen seperti minyak goreng, margarin dan shortening.

9. Sejarah Perusahaan Siantar Top Tbk.

PT Siantar Top Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta No. 45 tanggal 12 Mei 1987 dari Ny. Endang Widjajanti, S.H., notaris di Sidoarjo dan akta perubahannya No. 64 tanggal 24 Maret 1988 dari notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-5873.HT.01.01.Th.88 tanggal 11 Juli 1988 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 104 tanggal 28 Desember 1993.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie *(snack noodle),* kerupuk *(crackers)* dan kembang gula *(candy).* Perusahaan berdomisili di Sidoarjo, Jawa Timur dengan pabrik berlokasi di

Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara) dan Bekasi (Jawa Barat). Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Tambak Sawah Vo. 21-23 Waru, Sidoarjo. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, khususnya Asia.

10. Sejarah Perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

Pada tahun 1959, Tan Pia Sioe yaitu pendiri cikal bakal TPS mendirikan perusahaan bihun cap Cangak Ular di Sukoharjo Jawa Tengah. Pada tahun 1980 Perseroan di bawah kepemimpinan Priyo Hadisutanto proses produksi mulai menggunakan mesin modern impor. Dan Perusahaan pun berkembang dengan pesat dan menguasai wilayah pasar Jawa Tengah dan Yogyakarta.

Namun pada tahun 1992 Perseroan pun diambil alih oleh Joko Mogoginta dan Perseroan pun berubah nama menjadi PT. Tiga Pilar Sejahtera. (PT.TPS). Perseroan ini menjadi perusahaan terbuka pada tahun 2003

11. Sejarah Perusahaan Tunas Baru Lampung Tbk.

Didirikan tahun 1973, PT. Tunas Baru Lampung menjadi salah satu anggota kelompok usaha Sungai Budi yang dibentuk tahun 1974 dan menjadi salah satu perintis industri pertanian di Indonesia. Keterlibatan tersebut berasal dari keinginan mendukung kemajuan negara dan memanfaatkan keunggulan kompetitif Indonesia di bidang pertanian.

Saat ini, kelompok usaha Sungai Budi merupakan salah satu pabrikan dan distributor pertanian terbesar di Indonesia berbasis produk konsumen. Anggota yang lain dalam kelompok usaha Sungai Budi adalah perusahaan publik PT Budi Acid Jaya Tbk, pabrikan tepung tapioka terbesar dan paling terintegrasi di Indonesia.

Sejak PT Tunas Baru Lampung mulai beroperasi di Lampung pada awal 1970, Perseroan telah berkembang menjadi salah satu produsen minyak goreng terbesar dan termurah. PT Tunas Baru Lampung pertama kali terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta tanggal 14 Februari 2000.

12. Sejarah Perusahaan Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk ("Perseroan") bermula dari usaha keluarga yang dirintis sejak tahun 1960an oleh Bapak Achmad Prawirawidjaja (alm), dari tahun ke tahun terus berkembang dan saat ini telah menjadi salah satu perusahaan yang cukup terkemuka di bidang industri makanan dan minuman. Usaha keluarga ini sejak awal telah bergerak di bidang susu murni yang diolah secara sederhana dan pada tahun 1970an Perseroan mulai memperkenalkan dan memasarkan minuman yang diproses dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptic (Aseptic Packaging Material).

Pada tahun 1975 perseroan mulai memproduksi secara komersial produk minuman susu cair UHT dengan merk dagang "Ultra Milk", tahun 1978 memproduksi minuman sari buah UHT dengan merk dagang "Buavita", dan tahun

1981 memproduksi minuman teh UHT dengan merk dagang “Teh Kotak”. Pada tahun 2008 merk dagang “Buavita” dan “Go-Go” telah dijual kepada PT.Unilever Indonesia. Sampai saat ini Perseroan telah memproduksi lebih dari 60 macam jenis produk minuman UHT dan terus berusaha untuk senantiasa memenuhi kebutuhan dan memenuhi selera konsumen-konsumennya. Perseroan senantiasa berusaha untuk meningkatkan kualitas produk-produknya, dan selalu berusaha untuk menjadi market leader di bidang industri minuman aseptik.

13. Sejarah Perusahaan Sierad Produce Tbk.

Sierad Produce didirikan pada tanggal 6 September 1985 dengan nama PT Betara Darma Ekspor & Impor. Nama Sierad Produce mulai digunakan pada saat persiapan untuk *public listing* di Bursa Efek Jakarta, 27 Desember 1996.

Bisnis utama Sierad Produce saat ini terdiri dari Pakan ternak, Peternakan ayam induk dan penetasan telur, Kemitraan (peternakan ayam komersial), Rumah Potong Ayam (RPA), Produsen Makanan Olahan, Ritel, Produsen peralatan peternakan, Produsen tepung ikan.

Pada tanggal 29 Nopember 1996, Perseroan memperoleh penyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan suratnya No. S-1946/ PM/1996 untuk melakukan penawaran umum atas 250.0000.000 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 500 per saham.

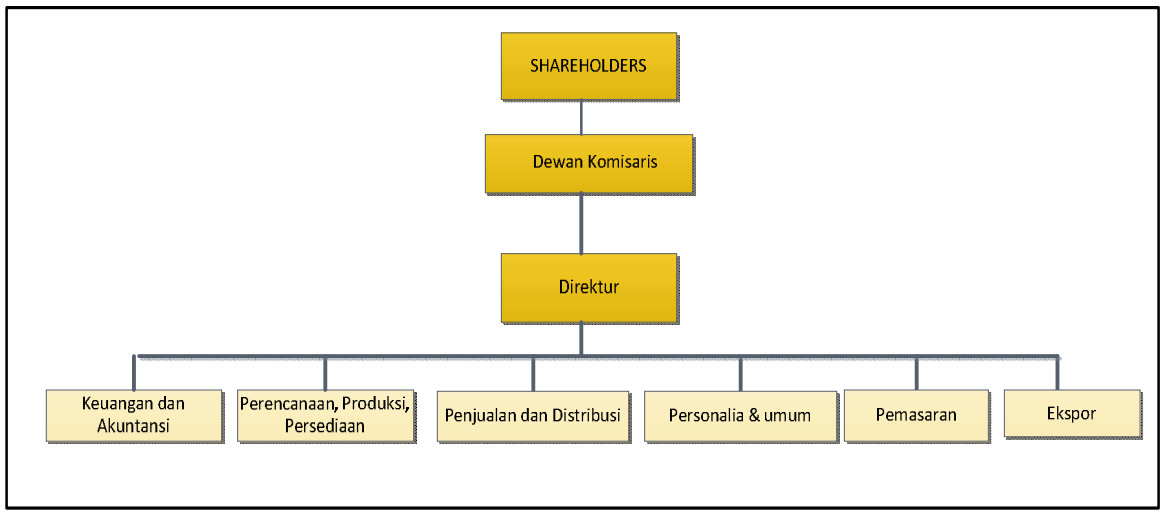
4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi 13 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan ini hampir semuanya sama, hanya terdapat perbedaan pada divisi yang dibawahi oleh direksi. Struktur organisasi 13 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari :

1. Dewan Komisaris
2. Direksi
3. Komite Audit
4. Sekretaris Perusahaan
5. Internal audit
6. Divisi Keuangan dan Akuntansi
7. Divisi Sumber Daya Manusia
8. Dan divisi-divisi lain sesuai dengan kebutuhan setiap perusahaan

Berikut adalah gambar dari struktur organisasi dari 13 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Peiode 2007-2011:

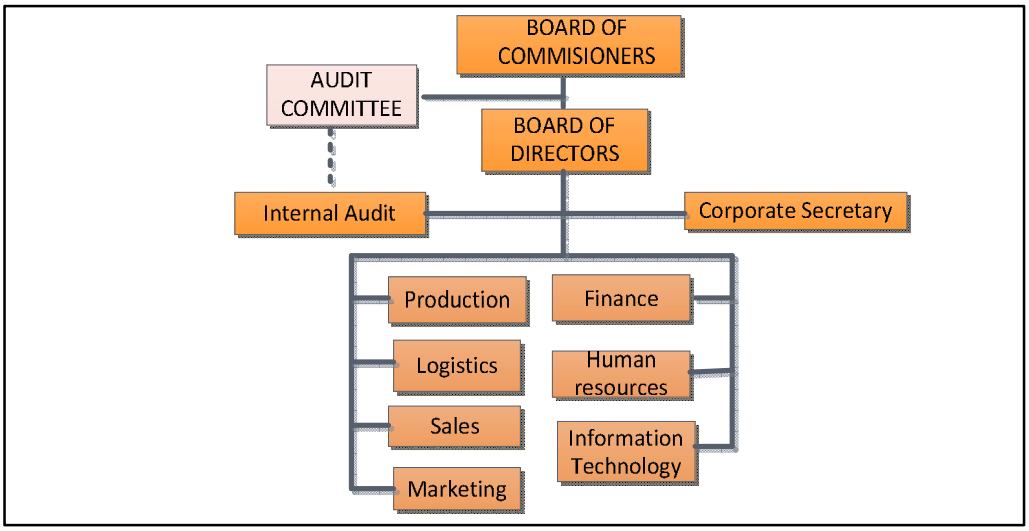
1. PT. Davomas Abadi Tbk.



Sumber: Laporan Tahunan PT. Davomas

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Perusahaan PT Davomas Abadi Tbk.

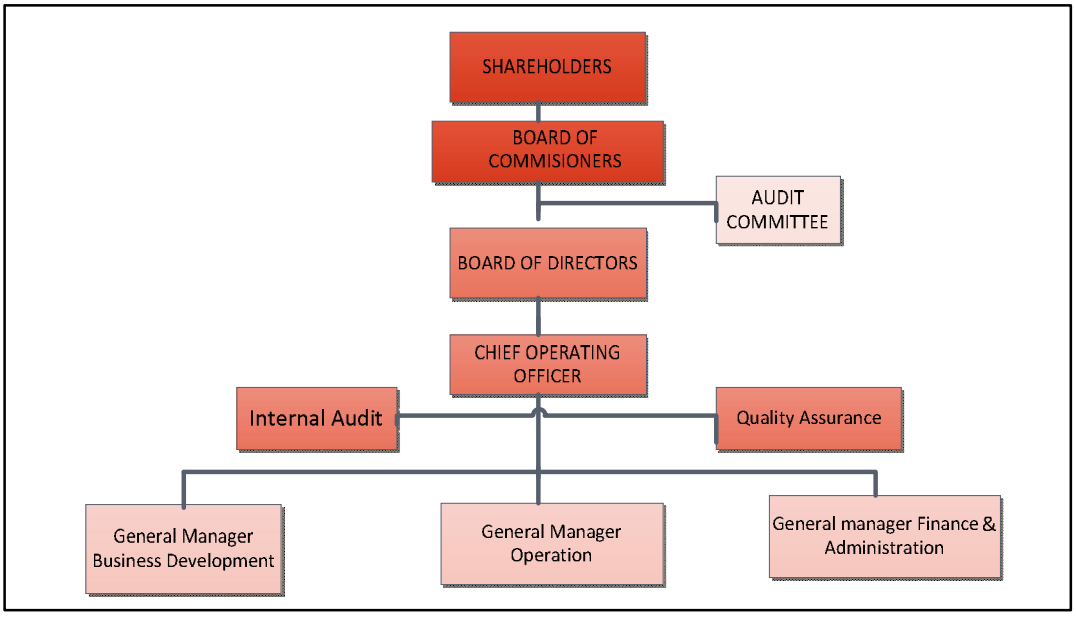
2. PT. Delta Djakarta Tbk.



Sumber: Laporan Tahunan PT. Delta Djakarta Tbk.

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Perusahaan PT Delta Djakarta Tbk.

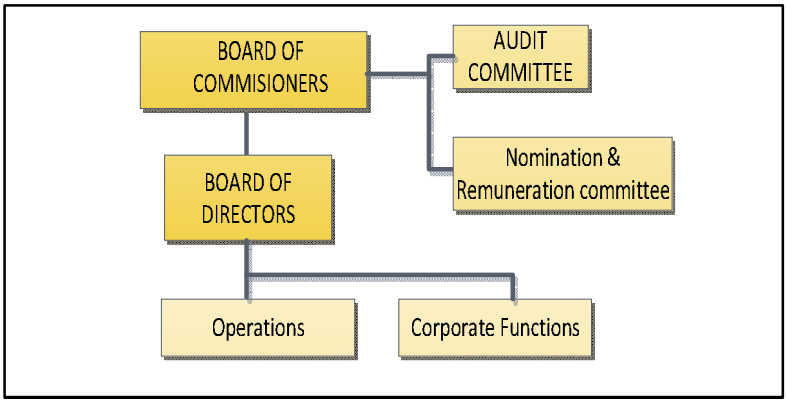
3. PT. Fast Food Indonesia Tbk.



Sumber: Laporan Tahunan PT. Fast Food Indonesia Tbk.

Gambar 4.3
Struktur Organisasi Perusahaan PT Delta Djakarta Tbk.

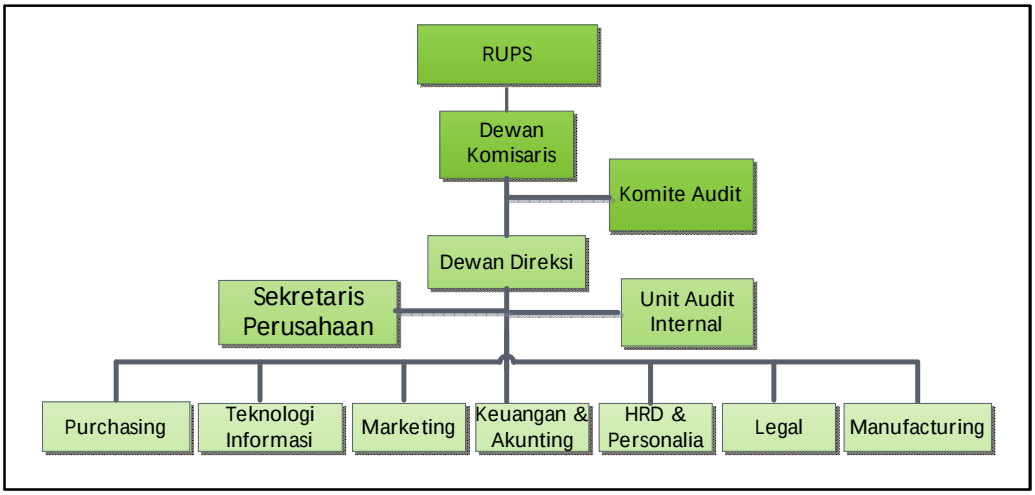
4. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.



Sumber: Laporan Tahunan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Gambar 4.4
Struktur Organisasi Perusahaan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk.

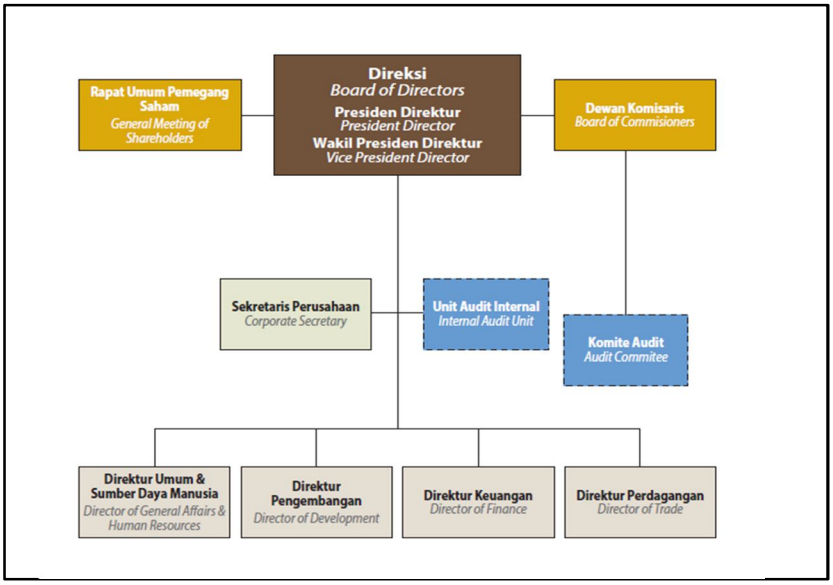
5. PT. Mayora Indah Tbk.



Sumber: Laporan Tahunan PT. Mayora Indah Tbk.

Gambar 4.5
Struktur Organisasi Perusahaan PT. Mayora Indah Tbk.

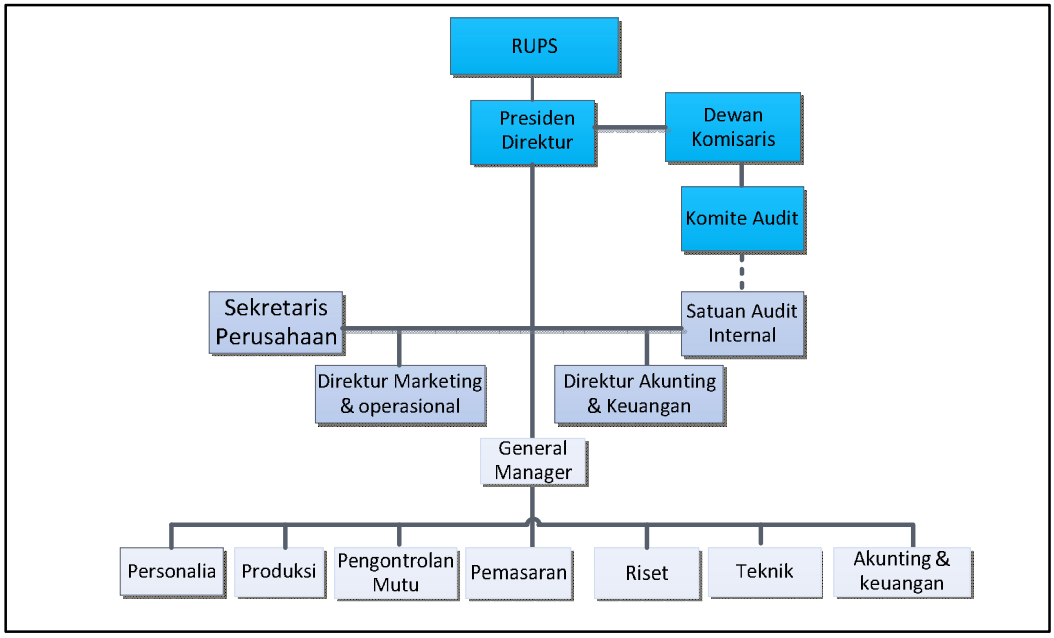
6. PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk.



Sumber: Laporan Tahunan PT.Prasidha Aneka Niaga Tbk.

Gambar 4.6
Struktur Organisasi Perusahaan PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk.

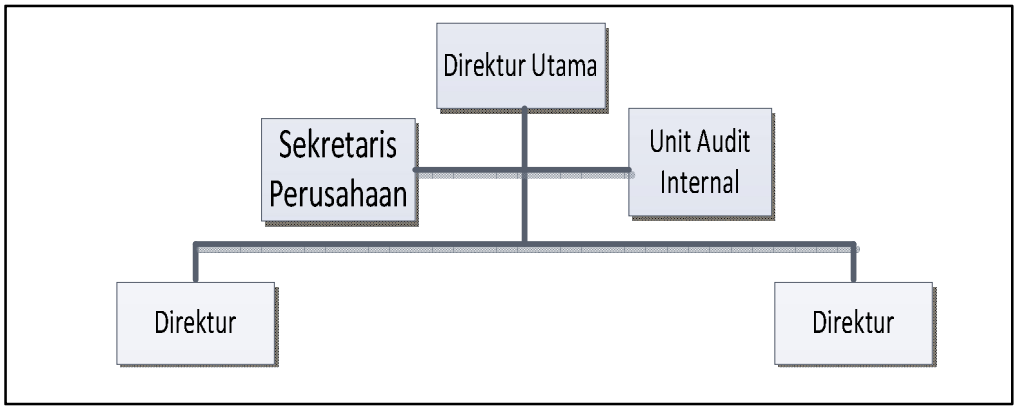
7. PT. Sekar Laut Tbk.



Sumber: Laporan Tahunan PT. Sekar Laut Tbk.

Gambar 4.7
Struktur Organisasi Perusahaan PT. Sekar Laut Tbk.

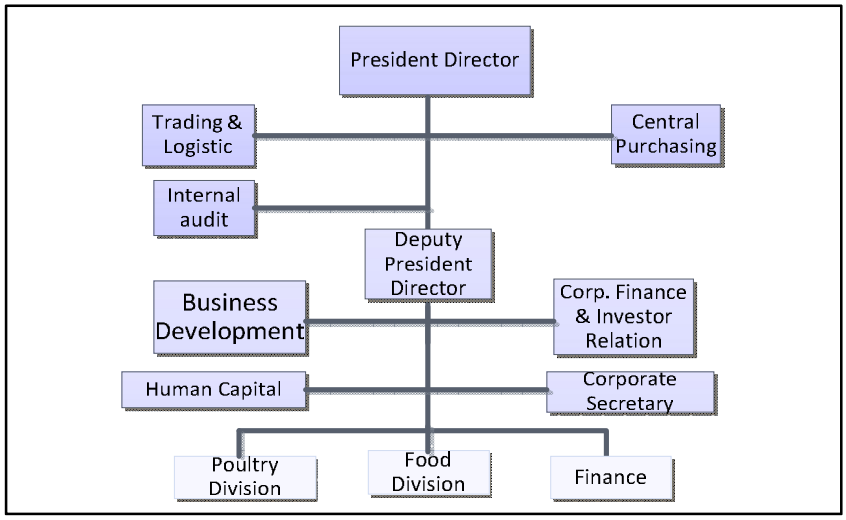
8. PT. Siantar Top Tbk .



Sumber: Laporan Tahunan PT. Siantar Top Tbk.

Gambar 4.8
Struktur Organisasi Perusahaan PT. Siantar Top Tbk.

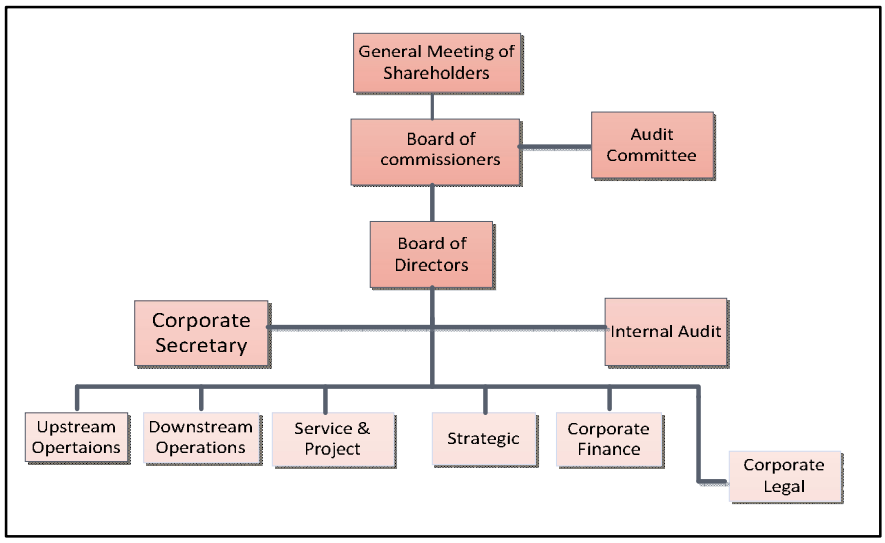
9. PT. Sierad Produce Tbk.



Sumber: Laporan Tahunan PT. Sierad Produce Tbk.

Gambar 4.9
Struktur Organisasi Perusahaan PT. Sierad Produce Tbk.

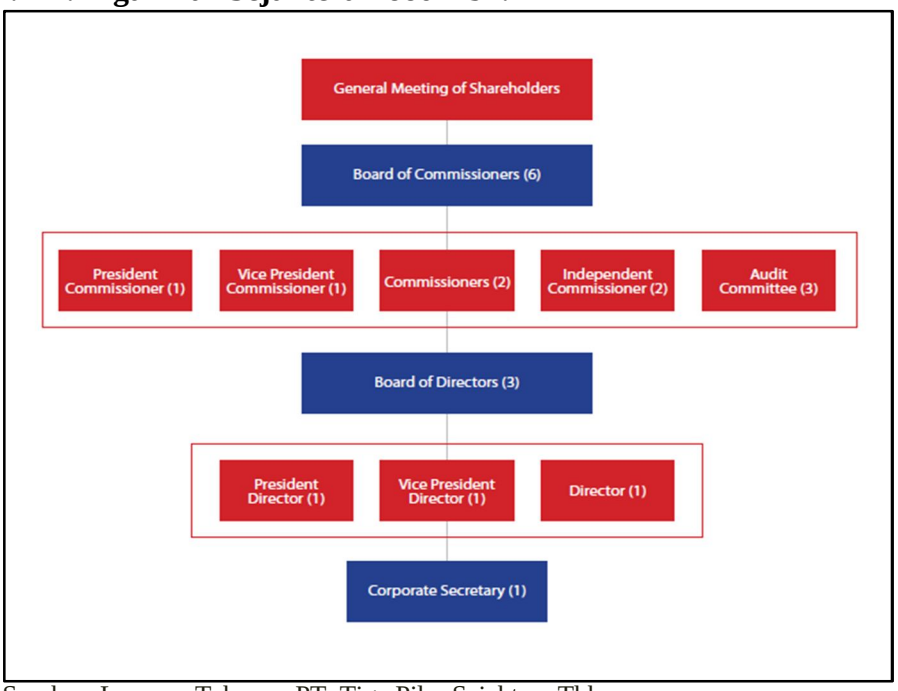
10. PT. Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk.



Sumber: Laporan Tahunan PT. Sinar Mas Agro Tbk.

Gambar 4.10
Struktur Organisasi Perusahaan PT. Sinar Mas Agro Tbk.

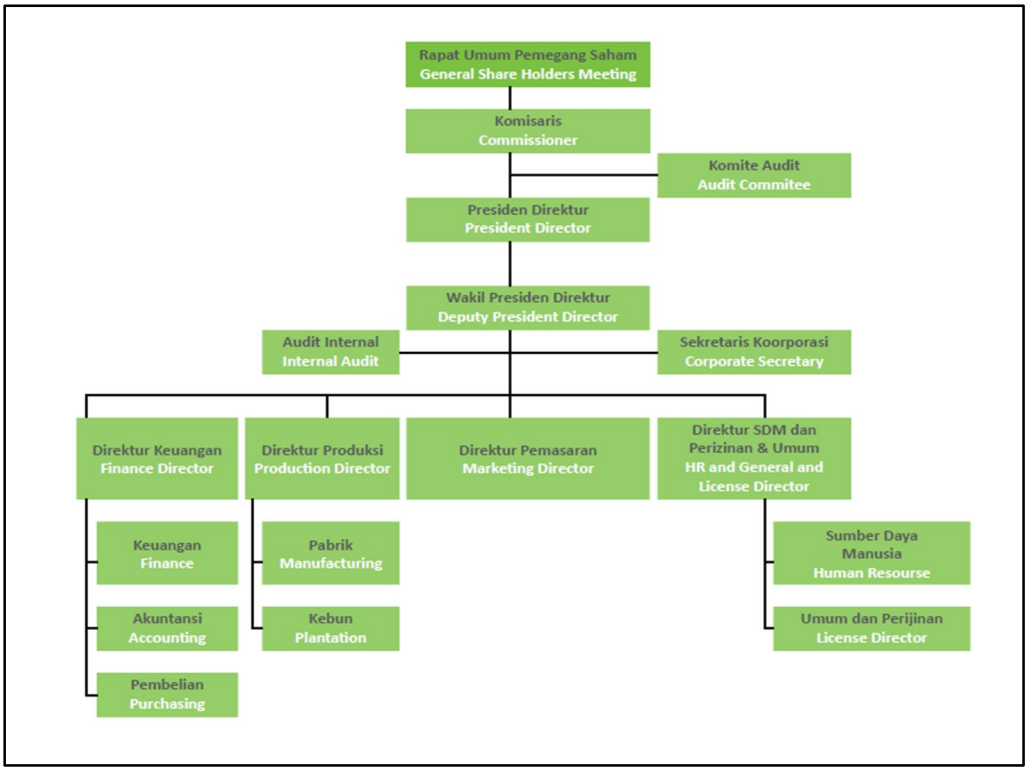
11. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.



Sumber: Laporan Tahunan PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk.

Gambar 4.11
Struktur Organisasi Perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

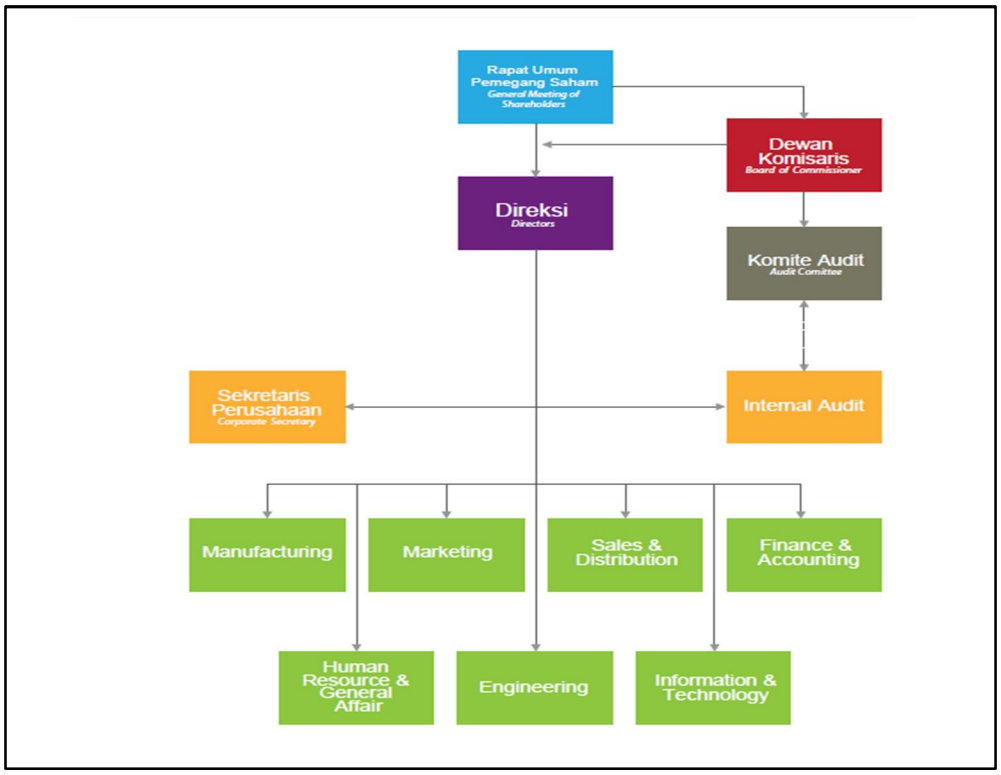
12. PT. Tunas Baru Lampung Tbk.



Sumber: Laporan Tahunan PT. Tunas Baru Lampung Tbk.

Gambar 4.12
Struktur Organisasi Perusahaan PT. Tunas Baru Lampung Tbk.

13. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.



Sumber: Laporan Tahunan PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk.

Gambar 4.13
Struktur Organisasi Perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk.

4.1.3 Job Description

Setiap bagian dari struktur organisasi memiliki berbagai jenis tugas dan tanggung jawab sesuai dengan posisinya masing-masing. Berikut ini adalah uraian tugas dari masing-masing bagian :

1. Direksi

Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan, serta mewakili perseroan baik di dalam maupun diluar pengadilan, sesuai dengan ketentuan anggaran dasar perseroan. Direksi juga berkewajiban untuk menjamin bahwa semua aset perseroan telah digunakan sesuai peruntukannya guna kepentingan perseroan dan para pemegang saham perseroan.

2. Dewan komisaris

Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta member nasihat kepada direksi. Di dalam anggaran dasar perseroan ditegaskan bahwa dewan komisaris bertugas untuk melaksanakan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai perseroan maupun mengenai usaha perseroan, serta memberikan nasihat kepada direksi.

3. Komite audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasannya. Pada saat ini komite audit merupakan satu-satunya komite yang berada dibawah dewan komisaris. Adapun komite audit bertanggung jawab dan bertugas untuk :

- Membantu dewan komisaris dalam mengevaluasi laporan-laporan yang disampaikan oleh direksi perseroan, baik berupa laporan keuangan maupun laporan kegiatan operasional lainnya.
- Memastikam bahwa laporan keuangan perseroan telah dibuat dan disusun sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, termasuk telah diterapkannya Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
- Memastikan bahwa sistem pengendalian internal telah dilaksanakan secara memadai.

4. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris perusahaan terutama sekali berfungsi sebagai penghubung antara perseroan dengan pihak-pihak lain di luar perseroan dan bertugas untuk mendapatkan kepastian bahwa perseroan telah mematuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Sekretaris perusahaan bertanggung jawab kepada direksi perseroan. Berikut tugas dan tanggung jawab sekretaris perusahaan adalah :

- Sebagai penghubung antara perseroan dengan para pemegang saham, otoritas pasar modal seperti Bapepam&LK, Bursa Efek Indonesia, komunitas pasar modal, biro administrasi efek, media masa serta masyarakat umum.
- Mengikuti perkembangan pasar modal dan Bursa Efek, khususnya dalam masalah ketentuan perundang-undangan dan peraturan ;lainnya yang berlaku di pasar modal.
- Menjalankan dan mematuhi aturan-aturan dan ketentun-ketentuan yang telah ditentukan di dalam anggaran dasar persroan, Undang-Undang Pasar Moda, Undang-undang Perseroan Terbatas, dan Undang-undang serta peraturan pemerintah lain yang berlaku di Indonesia.
- Mematuhi ketentuan-ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan (Bapepam7LK) dan Bursa Efek sehubungan dengan kewajiban perseroan sebagai perusahaan publik.

5. Internal audit

Internal audit adalah suatu fungsi penilaian yang independen yang ada di dalam suatu organisasi, dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi tersebut.

4.1.4 Aktivitas Perusahaan Makanan dan Minuman

Aktivitas perusahaan dari tiga belas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hampir semuanya sama yaitu memproduksi bahan baku hingga menjadi produk jadi makanan dan minuman namun yang membedakan hanyalah produk-produk yang dihasilkan oleh setiap perusahaan seperti PT. Davomas Abadi, ruang lingkup kegiatan usaha perusahaan ini meliputi bidang industri makanan. Perusahaan ini hanya memproduksi makanan berupa kakao lemak dan kakao bubuk.

PT. Delta Djakarta Tbk memproduksi dan mendistribusikan produk Bir Pilsener dan Bir Hitam untuk pasar domestic dengan merek dagang Anker Bir, Anker Stout, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, San Mig Light and Kuda Putih, serta produk minuman non-alkohol dengan merek dagang Sodaku. Perseroan juga memproduksi dan mengekspor berbagai merek bir pilsener.

PT. Fast Food Indonesia Tbk ini bergerak di bidang makanan dan restaurant adalah pemilik tunggal waralaba KFC di Indonesia. Keberhasilan yang terus diraih dalam pengembangan merek menjadikan KFC sebagai bisnis waralaba cepat saji yang dikenal luas dan dominan di Indonesia.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebuah perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran. Dalam menjalankan kegiatan

operasionalnya, Indofood memperoleh manfaat dari ketangguhan model bisnisnya yang terdiri dari empat Kelompok Usaha Strategis (Grup) yang saling melengkapi sebagai berikut Produk Konsumen Bermerek (CBP), bogasari, agribisnis, dan distribusi.

PT. Mayora Indah Tbk. dikenal sebagai market leader yang sukses menghasilkan produk produk yang menjadi pelopor pada kategorinya masing masing. Produk-produk yang dihasilkan PT. Mayora Indah Tbk. meliputi: Permen Kopiko, pelopor permen kopi, Astor, pelopor wafer stick, Beng Beng, pelopor wafer caramel berlapis coklat, Choki-choki, pelopor coklat pasta, Energen, pelopor minuman cereal, Kopi Torabika Duo dan Duo Susu, pelopor coffee mix. Hingga saat ini, Perseroan tetap konsisten pada kegiatan utamanya, yaitu dibidang pengolahan makanan dan minuman.

PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk. Bidang usaha Perseroan dan Anak Perusahaan yang utama adalah pengolahan dan perdagangan hasil-hasil bumi seperti karet remah dan kopi. Perseroan ini pun mengekspor hasil produksinya ke beberapa negara. Negara tujuan ekspor antara lain: Karet Remah diekspor ke Amerika Serikat, Belanda, Korea Selatan. Kopi Instan diekspor ke Jepang, Thailand, Vietnam, China, Malaysia, Singapore, Filipina. Biji Kopi diekspor ke Jepang, Jerman, Belanda, Amerika.

PT. Sekar Laut Tbk. perusahaan yang bergerak dibidang produksi makanan, khususnya kerupuk, saos, dan bumbu masak. PT Pangan Lestari (anak perusahaan)

juga menangani distribusi produk-produk konsumen produksi lokal maupun impor. Jaringan distribusi melalui cabang-cabang di kota-kota besar di daerah Jawa dan Bali.

PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. (SMART) adalah salah satu perusahaan publik produk konsumen berbasis kelapa sawit yang terintegrasi dan terbesar di Indonesia. SMART juga mendistribusikan, memasarkan dan mengekspor produk konsumen berbasis kelapa sawit.

PT. Siantar Top Tbk. ini bergerak di bidang industri makanan ringan, yaitu mie (*snack noodle*) di antaranya, soba mie sedap, spix mie goreng, gemez enaak, kerupuk (*crackers*) dan kembang gula (*candy*).

Bisnis utama PT Sierad Produce Tbk saat ini terdiri dari Pakan ternak, Peternakan ayam induk dan penetasan telur, Kemitraan (peternakan ayam komersial), Rumah Potong Ayam (RPA), Produsen Makanan Olahan, Ritel, Produsen peralatan peternakan, Produsen tepung ikan.

Ruang lingkup kegiatan usaha perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk ini meliputi bidang industri makanan. Perusahaan ini hanya memproduksi makanan berupa bihun dan berbagai macam Mie Instant.

PT. Tunas Baru Lampung Tbk. telah berkembang menjadi salah satu produsen minyak goreng terbesar dan termurah. Sebagai tambahan untuk minyak goreng nabati, Perseroan juga memproduksi stearine, minyak sawit, minyak inti sawit dan produk lain seperti sabun cream dan sabun cuci dengan memanfaatkan asam lemak, sebagai produk sampingan hasil pengolahan CPO.

PT. Ultrajaya Milk & Trading Company Tbk ini bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman aseptik yang dikemas dalam kemasan karton yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) seperti minuman susu, minuman sari buah, minuman tradisional dan minuman kesehatan. Perusahaan juga memproduksi rupa-rupa mentega, teh celup, konsentrat buah-buahan tropis, susu bubuk dan susu kental manis.

4.2 Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman selama periode 2007-2011. Analisis deskriptif ini akan membahas mengenai perkembangan struktur aktiva, profitabilitas dan struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman periode 2007-2011.

4.2.1 Perkembangan Struktur Aktiva (X_1) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011

Struktur aktiva merupakan perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Dengan melihat struktur aktiva pihak kreditur bisa menilai apakah suatu perusahaan layak untuk mendapatkan modal atau tidak. Apabila struktur aktiva dalam suatu perusahaan tinggi, maka pihak kreditur pun bisa memberikan modalnya.

Untuk menghitung struktur aktiva, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Pada tabel di bawah ini dapat digambarkan mengenai kondisi struktur aktiva pada setiap perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perkembangan Struktur Aktiva
Pada Perusahaan Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011

No	Nama Perusahaan	Struktur Aktiva (%)				
		Tahun				
		2007	2008	2009	2010	2011
1	Davomas Abadi Tbk.	62.87	65.21	73.96	63.98	60.96
2	Delta Djakarta Tbk.	22.49	17.85	15.69	16.08	14.10
3	Fast Food Indonesia Tbk.	22.25	21.24	18.02	17.87	15.27
4	Indofood Sukses Makmur Tbk.	27.49	24.21	26.73	24.83	24.11
5	Mayora Indah Tbk.	40.90	35.26	39.51	33.86	30.89
6	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	41.23	40.89	33.14	28.38	28.46
7	Sekar Laut Tbk.	49.54	45.57	50.73	48.65	46.83
8	Siantar Top Tbk .	58.40	51.88	59.39	49.14	62.03
9	Sinar Mas Agro Tbk.	24.88	28.55	33.20	31.45	30.85
10	Sierad Produce Tbk.	37.50	34.62	39.44	41.90	48.19
11	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	51.29	55.02	34.96	32.01	26.01
12	Tunas Baru Lampung Tbk.	33.59	33.41	36.00	31.69	32.81
13	Ultrajaya Milk Industry Tbk.	56.19	44.58	46.68	46.94	49.09
Rata-rata		**40.66**	**38.33**	**39.04**	**35.91**	**36.12**

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2007-2011 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan perkembangan struktur aktiva pada beberapa perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi. Nilai struktur

aktiva rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2007. Adapun perusahaan yang memiliki nilai struktur aktiva tertinggi adalah PT. Davomas Abadi Tbk. Perusahaan ini memiliki aktiva tetap yang cenderung bernilai besar lalu dibagi dengan nilai total aktiva yaitu keseluruhan aktiva tetap maupun aktiva lancar yang tidak terlalu tinggi. Sedangkan nilai struktur aktiva rata-rata terendah terjadi pada tahun 2010. Perusahaan yang memiliki nilai terendah pada tahun tersebut adalah PT. Delta Djakarta yaitu sebesar 16.08%. Pada tahun 2010 perusahaan ini hanya memiliki aktiva tetap yang cenderung rendah dibandingkan dengan total keseluruhan aktivanya yang bernilai tinggi.

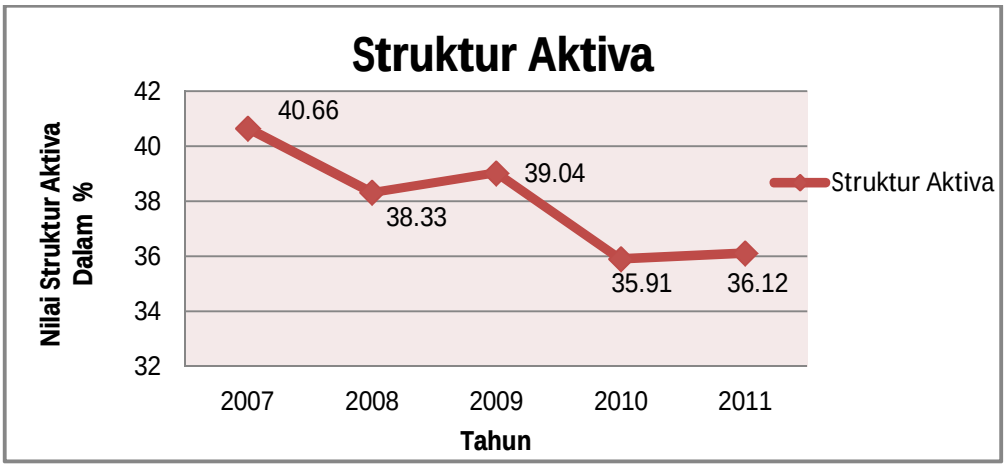
Sedangkan berikut merupakan tabel perkembangan pertahun dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2
Perkembangan Struktur Aktiva
Pada Perusahaan Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011

Tahun	Struktur Aktiva (%)	Perkembangan (%)
2007	40.66	-
2008	38.33	(2.33)
2009	39.04	0.71
2010	35.91	(3.13)
2011	36.12	0.21

Sumber : *www.idx.co.id* (data diolah)

Sedangkan untuk lebih mempermudah membacanya, maka penulis menuangkan tabel tersebut ke dalam bentuk grafik seperti berikut :



Sumber: *www.idx.co.id* (data diolah)

Gambar 4.14
Grafik Perkembangan Struktur Aktiva
Pada Perusahaan Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011

Dengan melihat tabel dan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007 sampai dengan 2011 mengalami fluktuasi. Adapun fluktuasi struktur aktiva kecenderungan turun. Perubahan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2008 dan 2010. Dimana terjadi penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2007 ke tahun 2008 yaitu sebesar -2.33%. Begitu pula yang terjadi dari tahun 2009 ke tahun 2010, struktur aktiva mengalami penurunan yang cukup signifikan, yaitu sebesar -3,13%. Penurunan ini disebabkan karena perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva terus berubah-ubah setiap tahunnya. Penurunan struktur aktiva menjadi jaminan yang kurang baik ketika perusahaan akan melakukan pendanaan, karena aktiva tersebut tidak dapat dijadikan sebagai jaminan kredit oleh karena itu tingkat hutang yang dimiliki cenderung rendah atau mengalami penurunan.

4.2.2 Perkembangan Profitabilitas (X_2) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dengan cara membandingkan antara laba dengan aktiva. Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai rasio profitabilitas. Salah satunya rasio profitabilitas *Return on Assets.*

Untuk menghitung profitabilitas, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Pada tabel di bawah ini dapat digambarkan mengenai kondisi profitabilitas (ROA) pada setiap perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perkembangan Profitabilitas
Pada Perusahaan Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011

No	Nama Perusahaan	ROA (%)				
		Tahun				
		2007	2008	2009	2010	2011
1	Davomas Abadi Tbk.	5.39	-14.11	-8.08	-0.93	-4.54
2	Delta Djakarta Tbk.	7.99	11.99	16.64	20.61	21.79
3	Fast Food Indonesia Tbk.	16.29	15.96	17.48	16.15	14.80
4	Indofood Sukses Makmur Tbk.	3.30	2.61	6.75	8.50	9.36
5	Mayora Indah Tbk.	7.48	6.71	11.86	11.41	7.33
6	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	-2.96	3.29	9.18	6.19	5.66
7	Sekar Laut Tbk.	3.14	2.12	6.53	2.42	2.79
8	Siantar Top Tbk .	3.01	0.77	7.49	6.57	4.57
9	Sinar Mas Agro Tbk.	12.26	10.44	7.33	9.99	12.16
10	Sierad Produce Tbk.	1.64	1.97	2.27	3.00	0.89
11	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	4.48	2.82	2.81	4.13	4.18
12	Tunas Baru Lampung Tbk.	3.96	2.26	9.03	6.80	9.92
13	Ultrajaya Milk Industry Tbk.	2.22	17.68	34.79	53.49	46.50
Rata-Rata		**5.25**	**4.96**	**7.13**	**7.71**	**7.20**

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2007-2011 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan perkembangan profitabilitas pada beberapa perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata profitabilitas terendah terjadi pada tahun 2008. Adapun perusahaan yang nilai profitabilitas paling rendah bahkan cenderung negatif yaitu PT. Davomas Abadi Tbk. yaitu sebesar -14.11%. Hal ini disebabkan karena tingkat inflasi yang tinggi membuat

harga-harga komoditi meningkat. Konsumen pun menjadi enggan untuk membelanjakan uangnya maka dari itu profit perusahaan tidak optimal. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2010. Adapun perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi yaitu PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk. yaitu sebesar 53.49%. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan ini menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik. Keunggulan dalam penjualan, serta selalu berinovasi dalam menjual produknya menyebabkan laba perusahaan meningkat.

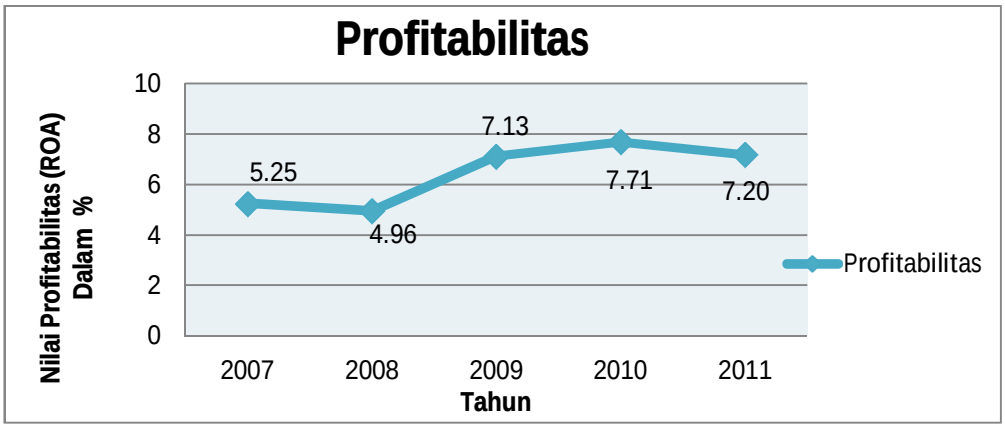
Sedangkan berikut merupakan tabel perkembangan pertahun dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4
Perkembangan Profitabilitas
Pada Perusahaan Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011

Tahun	Profitabilitas (%)	Perkembanagn (%)
2007	5.25	-
2008	4.96	(0.29)
2009	7.13	2.17
2010	7.71	0.58
2011	7.20	(0.51)

Sumber : *www.idx.co.id* (data diolah)

Sedangkan untuk lebih mempermudah membacanya, maka penulis menuangkan tabel tersebut ke dalam bentuk grafik seperti di bawah ini :



Sumber : *www.idx.co.id* (data diolah)

Gambar 4.15
Grafik Perkembangan Profitabilitas
Pada Perusahaan Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011

Dengan melihat tabel dan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007 sampai dengan 2011 mengalami fluktuasi. Namun perubahan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2008 dan tahun 2011. Dimana terjadi penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2007 ke tahun 2008 yaitu sebesar -0.29%. Begitu pula yang terjadi dari tahun 2010 ke tahun 2011, profitabilitas mengalami penurunan yang cukup signifikan, yaitu sebesar -0.51%. Penurunan ini disebabkan karena krisis yang terjadi di Amerika Serikat dan Eropa. Pada tahun 2008 tingkat inflasi cenderung tinggi, sehingga membuat daya beli konsumen menjadi lemah, dan akhirnya berdampak pada laba perusahaan. Adanya krisis Yunani pada tahun 2011 berdampak juga terhadap Indonesia, mengingat bahwa tujuan utama ekspor non migas asal Indonesia adalah ke negara-negara Eropa. Krisis yang terjadi

di Amerika Serikat dan Eropa memberikan pengaruh terhadap ekonomi dunia dan secara langsung berdampak negatif terhadap industri makanan dan minuman nasional.

4.2.3 Perkembangan Struktur Modal (Y) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011

Besarnya struktur modal mengindikasikan besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan dibelanjai oleh utang. Mengingat pendanaan tersebut adalah untuk membiayai setiap aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio utang mengukur persentase aset perusahaan yang dibiayai oleh kreditor (pinjaman). Hal ini dihitung dengan membagi total utang dengan total aset.

Untuk menghitung struktur modal, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Pada tabel berikut dapat digambarkan mengenai kondisi struktur modal (DAR) pada setiap perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Perkembangan Struktur Modal
Pada Perusahaan Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011

No	Nama Perusahaan	DAR (%)				
		Tahun				
		2007	2008	2009	2010	2011
1	Davomas Abadi Tbk.	69.38	81.39	84.07	66.21	68.68
2	Delta Djakarta Tbk.	22.21	24.96	21.15	16.26	17.70
3	Fast Food Indonesia Tbk.	40.05	38.51	38.63	35.14	46.34
4	Indofood Sukses Makmur Tbk.	63.26	66.76	61.63	47.43	41.01
5	Mayora Indah Tbk.	41.47	56.34	50.01	53.62	63.26
6	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	60.70	52.55	50.86	53.33	51.04
7	Sekar Laut Tbk.	47.24	49.92	42.16	40.66	42.63
8	Siantar Top Tbk .	30.69	42.01	26.28	31.10	47.57
9	Sinar Mas Agro Tbk.	56.24	52.34	51.52	52.10	50.17
10	Sierad Produce Tbk.	27.14	25.38	28.18	39.48	51.88
11	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	55.77	61.55	68.16	69.54	48.95
12	Tunas Baru Lampung Tbk.	61.79	75.49	67.53	65.99	62.13
13	Ultrajaya Milk Industry Tbk.	38.93	33.88	31.06	35.16	35.64
Rata-Rata		**47.30**	**50.85**	**47.79**	**46.62**	**48.23**

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2007-2011 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan perkembangan struktur modal pada beberapa perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi. Nilai struktur modal rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2008 dan 2011. Adapun perusahaan yang menggunakan hutang paling tinggi pada tahun tersebut adalah PT. Davomas Abadi Tbk yaitu sebesar 81.39%. Artinya perusahaan menggunakan hutang sebesar 81.39%

dan sisanya adalah berupa modal sendiri. Sedangkan pada tahun 2011 nilai rata-rata hutang PT. Davomas senilai 68.68%. Hal ini disebabkan Davomas International mengalami masalah dengan membayar bunga obligasi. Pihak perusahaan menggunakan laba perusahaan yang didapat untuk membayar bunga obligasi sehingga untuk tetap menjalankan kegiatan operasional perusahaan salah satu caranya adalah dengan meminjam hutang dengan jumlah yang besar karena perusahaan sendiri sudah tidak memiliki dana intern. Sedangkan nilai rata-rata terendah terjadi di tahun 2010. Perusahaan yang menggunakan hutang dalam jumlah sedikit yaitu PT. Delta Djakarta Tbk. yaitu sebesar 20.46%. Artinya perusahaan menggunakan hutang sebesar 16.26% dan sisanya adalah berupa modal sendiri.

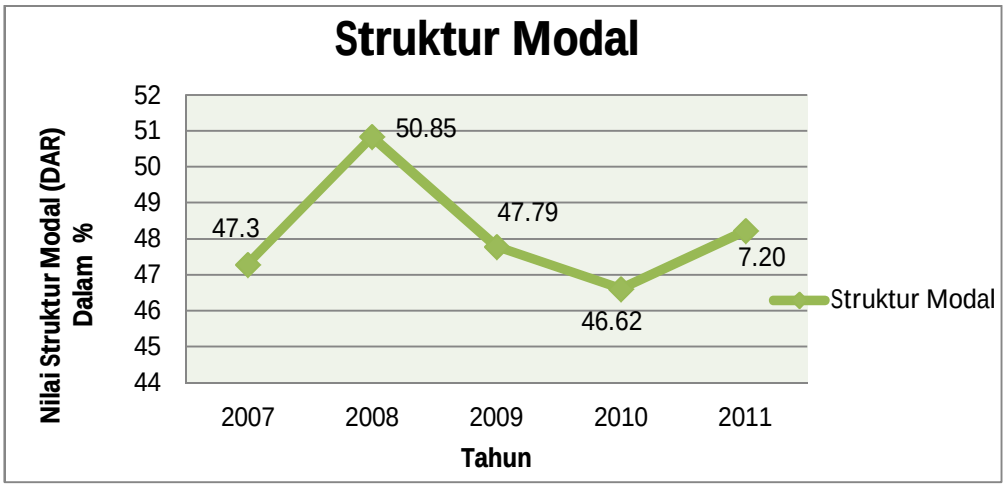
Sedangkan berikut merupakan tabel perkembangan pertahun dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6
Perkembangan Struktur Modal
Pada Perusahaan Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011

Tahun	Struktur Modal (%)	Perkembangan (%)
2007	47.30	-
2008	50.85	3.55
2009	47.79	(3.06)
2010	46.62	(1.17)
2011	48.23	1.61

Sumber : *www.idx.co.id* (data diolah)

Sedangkan untuk lebih mempermudah membacanya, maka penulis menuangkan tabel tersebut ke dalam bentuk grafik yaitu sebagai berikut :



Sumber : *www.idx.co.id* (data diolah)

Gambar 4.16
Grafik Perkembangan Struktur Modal
Pada Perusahaan Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011

Dengan melihat tabel dan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007 sampai dengan 2011 mengalami fluktuasi. Namun perubahan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2008 dan tahun 2011. Dimana terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2007 ke tahun 2008 yaitu sebesar 3.55%. Peningkatan struktur modal ini disebabkan karena krisis global yang terjadi. Krisis tersebut menyebabkan tingkat inflasi di Indonesia menjadi cenderung tinggi dan berpengaruh kepada melemahnya daya beli masyarakat, oleh karena itu laba perusahaan menjadi turun dan tingkat pengembalian perusahaan pun tidak optimal artinya perusahaan lebih banyak menggunakan hutangnya dibandingkan dengan modal sendiri.

4.3 Analisis Verifikatif

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

4.3.1.1 Pengaruh Struktur Aktiva (X_1) dan Profitabilitas (X_2) Dengan Struktur Modal (Y) Secara Parsial Maupun Simultan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan maksud untuk membuktikan sejauh mana pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas (ROA) terhadap struktur modal (DAR) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. Dalam perhitungannya, penulis menggunakan perhitungan komputerisasi yaitu dengan menggunakan media program komputer, yaitu *IBM SPSS Statistics 20.*

Berikut merupakan perhitungan regresi linear berganda secara komputerisasi dengan *IBM SPSS Statistics 20* sebagai berikut:

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	**.547**	.076		7.172	.000
	Struktur Aktiva	**.037**	.153	.034	.245	.807
	Profitabilitas	**-1.235**	.345	-.500	-3.576	.001

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari hasil perhitungan pengolahan data secara komputerisasi dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 20,* maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$Y = 0{,}547 + 0{,}037X_1 - 1{,}235X_2$

Arti dari nilai α, β_1 dan β_2 tersebut adalah:

α = 0,547 mempunyai arti jika variabel independen = 0 (nol), maka nilai Y (struktur modal) akan menunjukan tingkat atau sebesar 0,547 atau dalam arti lain jika tidak ada struktur aktiva dan profitabilitas, maka struktur modal bernilai 0,547%.

β_1 = 0,037 ini menunjukan koefisien regresi variabel struktur aktiva arah regresi positif atau searah, dimana setiap perubahan 1% pada nilai X_1 (struktur aktiva) maka nilai Y (struktur modal) akan berubah sebesar 0,037%.

β_2 = -1.235 ini menunjukan koefisien regresi variabel profitabilitas arah regresi negatif atau terbalik, dimana setiap perubahan 1% pada nilai X_2 (profitabilitas) maka nilai Y (struktur modal) akan berubah sebesar -1.235 %.

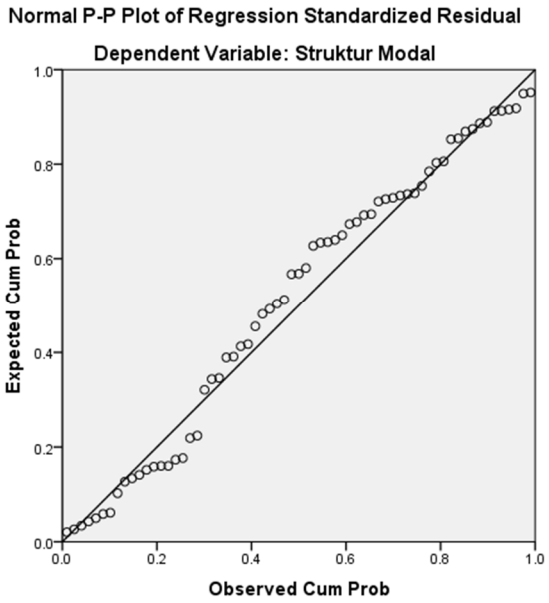
Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa diantara kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear. Tanda positif pada koefisien regresi β_1 artinya setiap kenaikan nilai struktur aktiva akan meningkatkan struktur modal. Sedangkan tanda negatif pada koefisien regresi β_2 artinya setiap kenaikan profitabilitas akan menyebabkan penurunan pada struktur modal. Nilai koefisien regresi α yang positif juga menunjukan bahwa grafik linear dimulai dari titik 0,547 yang selanjutnya akan dilanjutkan dengan kenaikan dalam kondisi persyaratan khusus.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk menguji kesahihan atau keabsahan model regresi hasil estimasi. Terdapat empat asumsi klasik yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil regresi yang diperoleh tidak bias yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil yang diperoleh dalam menguji penyimpangan asumsi klasik adalah sebagai berikut :

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian secara visual dapat dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program *IBM SPSS Statistics 20* . Berikut merupakan grafik normal *probability plot* :



Sumber : Hasil Pengolahan Data

Gambar 4.17
Grafik *Normal Probability-Plot of Regression Standardized Residual*

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat bahwa tidak terdapat masalah pada uji normalitas karena titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas. Pedoman suatu model regresi yang bebas problem multikolinearitas adalah jika mempunyai nilai VIF *(Varians Inflation Faktor)* kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 10%.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Struktur Aktiva	.600	1.668
	Profitabilitas	.600	1.668

a. Dependent Variable: Struktur Modal

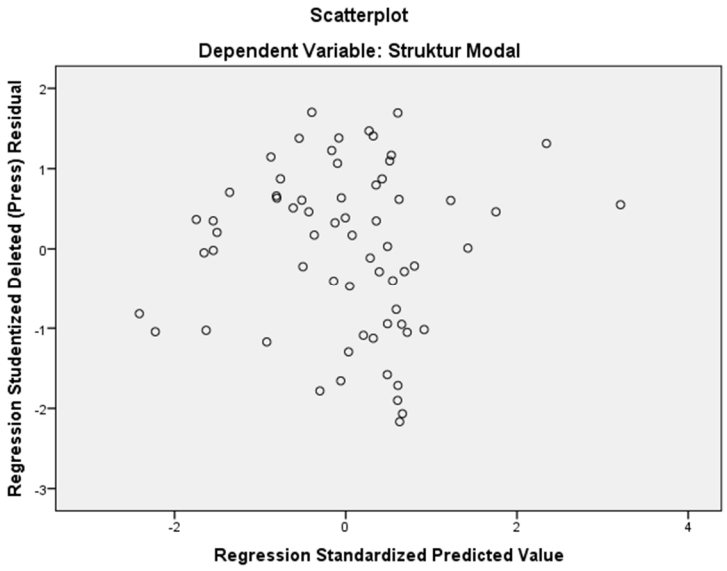
Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa struktur aktiva dan profitabilitas menunjukan nilai *tolerance* sebesar 0.600, itu artinya nilai *tolerance* > 0.10 Sementara untuk nilai VIF adalah sebesar 1.668, itu artinya nilai VIF < 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah terbebas dari problem multikolinearitas.

4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual antara yang satu dengan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik heteroskedastisitas antara nilai prediksi variabel dependen dengan variabel indepeden. Pengujian secara visual dapat dilakukan dengan

metode gambar normal *Probability Plots* dalam program *IBM SPSS Statistics 20* . Berikut merupakan grafik *scatterplots:*



Sumber : Hasil Pengolahan Data

Gambar 4.18
***Scatterplot* Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dari *scatterplots* dibawah ini terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

4.3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW-test). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dapat dilakukan dengan menggunakan statistik uji Durbin-Watson. Apabila nilai D-W berada di sekitar angka 1,66 sampai 2,34 (berdasarkan tabel Durbin Watson Test dapat dilihat pada tabel 3.3) berarti model regresi kita aman dari gejala autokorelasi.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi
Statistik *Durbin-Watson* (D-W)

Model Summary[b]

Model	Durbin-Watson
1	1.856

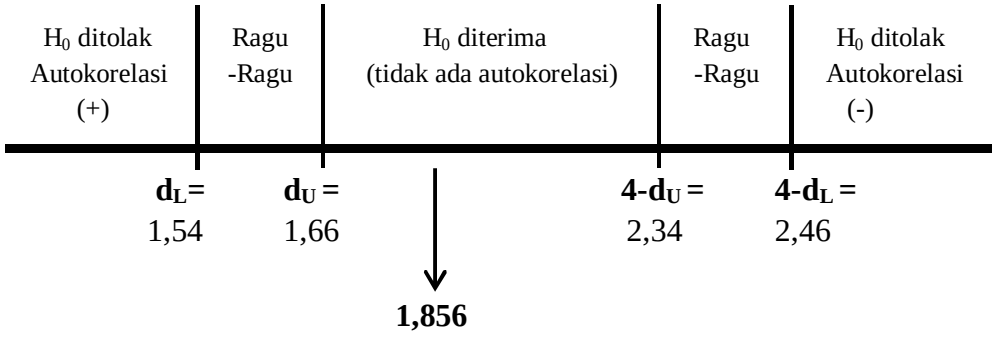
b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tabel 4.6, dapat dilihat bahwa Hasil perhitungan statistik *Durbin-Watson* (D-W) untuk model regresi Struktur aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur modal diperoleh sebesar 1,856.

Nilai D-W yang diperoleh dari model dibandingkan terhadap nilai tabel Durbin-Watson. Untuk variabel bebas (X) dalam model regresi sebanyak 2 dan jumlah unit analisis 65 diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* (D-W) nilai batas bawah DL sebesar 1,54 dan nilai batas atas DU sebesar 1,66.

Hasil keputusan uji dapat dilihat dari gambar berikut :



Dengan melihat angka DW berada dalam rentang dU dan 4-du yaitu di daerah tidak ada autokorelasi maka hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini model regresi yang diperoleh tidak terjadi autokorelasi. Sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

4.3.3 Analisis Korelasi

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara struktur aktiva dan profitabilitas dengan struktur modal, maka dapat dicari dengan menggunakan pendekatan analisis korelasi pearson (*pearson product moment correlation*). Korelasi ini digunakan karena teknik statistik ini paling sesuai dengan jenis skala penelitian yang digunakan yaitu rasio. Berikut perhitungan secara parsial, yaitu sebagai berikut:

4.3.3.1 Korelasi Secara Parsial Antara Struktur Aktiva (X_1) Dengan Struktur Modal (Y)

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara Struktur Aktiva (X_1) dengan struktur modal (Y)**,** apabila Profitabilitas (X_2) dianggap konstan, digunakan perhitungan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 20* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10
Korelasi Parsial antara Struktur Aktiva dengan Struktur Modal

Correlations

		Struktur Aktiva	Struktur Modal
Struktur Aktiva	**Pearson Correlation**	**1**	**.351****
	Sig. (1-tailed)		.002
	N	65	65
Struktur Modal	Pearson Correlation	.351**	1
	Sig. (1-tailed)	.002	
	N	65	65

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan program *IBM SPSS Statistics 20* tersebut maka didapat nilai korelasi untuk struktur aktiva dengan struktur modal adalah 0.351 (interval 0.20-0.399) artinya hubungan variabel struktur aktiva dengan struktur modal adalah rendah. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel struktur aktiva dengan struktur modal adalah searah, artinya jika struktur aktiva yang dihasilkan naik maka struktur modal akan meningkat pula. Dan berdasarkan hasil nilai signifikan adalah 0,002 itu artinya maka korelasi tersebut adalah signifikan karena nilai significance < 0,05.

Maka dapat disimpulkan korelasi antara struktur aktiva dengan struktur modal berhubungan rendah dan signifikan. Keadaan tersebut menunjukan bahwa tingkat struktur aktiva memang memberikan pengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan. Struktur aktiva yang baik dalam arti sesuai untuk dijadikan jaminan kredit, akan menambah kepercayaan pihak pemberi hutang dalam meminjamkan hutangnya.

Nilai korelasi r hanya untuk menyatakan erat atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y, untuk menghitung besarnya pengaruh X_1 terhadap Y dapat digunakan koefisiensi determinasi atau (Kd), Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi secara Parsial
Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations		
		Beta	Zero-order	Partial	Part
1	**Struktur Aktiva**	**.034**	**.351**	**.031**	**.027**
	Profitabilitas	-.500	-.522	-.414	-.387

a. Dependent Variable: Struktur Modal
Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berikut disajikan hasil pengauh secara parsial antara variabel bebas dan variabel terikat dengan rumus : Beta x Zero Order.

- Variabel struktur aktiva : 0.034 x 0.351 = 0.011934 → 1.1934 %

Secara parsial diperoleh besar pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

ketika struktur aktiva tidak berubah adalah 1,19%. Sedangkan sisanya 98,81% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini diantaranya ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, resiko bisnis, kontrol kepemilikan aktiva berwujud dan lain-lain.

4.3.3.2 Korelasi Secara Parsial Antara Profitabilitas (X_2) Dengan Struktur Modal (Y)

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara Profitabilitas (X_2) dengan struktur modal (Y)**,** apabila Profitabilitas (X_2) dianggap konstan, digunakan perhitungan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 20* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.12
Korelasi Parsial antara Profitabilitas dengan Struktur Modal

Correlations

		Profitabilitas	Struktur Modal
Profitabilitas	**Pearson Correlation**	**1**	**-.522****
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	65	65
Struktur Modal	Pearson Correlation	-.522**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	65	65

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan program *IBM SPSS Statistics 20* tersebut maka didapat nilai korelasi untuk profitabilitas (ROA) dengan struktur modal adalah -0,522 (interval 0,40-0,599) artinya hubungan variabel profitabilitas (ROA) dengan struktur modal adalah sedang. Korelasi negatif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel profitabilitas (ROA) dengan struktur modal tidak searah, artinya jika profitabilitas (ROA) yang dihasilkan naik maka

struktur modal akan menurun. Dan berdasarkan hasil dari tabel diatas, nilai signifikan adalah sebesar 0,000 itu artinya korelasi tersebut adalah signifikan karena nilai significance < 0,05.

Maka dapat disimpulkan korelasi antara profitabilitas (ROA) dengan struktur modal berhubungan sedang dan signifikan. Keadaan tersebut menunjukan bahwa tingkat profitabilitas memang memberikan pengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan. Perusahaan cenderung menggunakan laba ditahan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin kecil proporsi hutang di dalam struktur moda perusahaan.

Nilai korelasi r hanya untuk menyatakan erat atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y, untuk menghitung besarnya pengaruh X_2 terhadap Y dapat digunakan koefisiensi determinasi atau (Kd), Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. dengan rumus sebagai berikut :

Tabel 4.13
Koefisien Determinasi secara Parsial
Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations		
		Beta	Zero-order	Partial	Part
1	Struktur Aktiva	.034	.351	.031	.027
	Profitabilitas	**-.500**	**-.522**	**-.414**	**-.387**

a. Dependent Variable: Struktur Modal
Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berikut disajikan hasil pengauh secara parsial antara variabel bebas dan variabel terikat dengan rumus : Beta x Zero Order.

- Variabel Profitabilitas: -0.500 x -0.522 = 0.261 → 26,1 %

Secara parsial diperoleh besar pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ketika profitabilitas tidak berubah adalah 26,1%. Sedangkan sisanya 73.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini diantaranya ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, resiko bisnis, kontrol kepemilikan aktiva berwujud dan lain-lain.

4.3.3.3 Korelasi Secara Simultan Antara Struktur Aktiva (X_1) dan Profitabilitas (X_2) Dengan Struktur Modal (Y)

Untuk menghitung korelasi secara simultan antara Struktur Aktiva (X_1) dan Profitabilitas (X_2) dengan struktur modal (Y)**,** digunakan perhitungan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 20* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.14
Korelasi Simultan Antara Struktur Aktiva dan Profitabilitas Dengan Struktur Modal

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	**.522[a]**	.273	.250	.1364358

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur Aktiva

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan program *IBM SPSS Statistics 20* tersebut maka didapat nilai korelasi untuk struktur aktiva dan profitabilitas dengan struktur modal adalah 0,522 ,artinya hubungan variabel struktur aktiva dan profitabilitas dengan struktur modal adalah sedang. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel struktur aktiva dan profitabilitas dengan struktur modal secara simultan searah, artinya jika struktur aktiva dan profitabilitas perusahaan naik, maka struktur modal akan meningkat.

4.3.4 Koefisien Determinasi

Koefsien pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel struktur aktiva (X_1) dan profitabilitas (X_2) terhadap variabel struktur modal (Y). Ada dua cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil koefisien determinasi tersebut yaitu:

a) Cara pertama dengan perhitungan manual, yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\ \%$$

Kd = r2 x 100%

$= (0{,}522)^2 \times 100\%$

$= 0.272484 \times 100\%$

Kd = 27,2484 %

b) Cara kedua dengan perhitungan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 20*, yaitu:

Tabel 4.15
Koefisien Determinasi Struktur Aktiva dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Struktur Modal

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.522[a]	**.273**	.250	.1364358	1.856

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur Aktiva

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan perhitungan manual dan hasil output menggunakan program *IBM SPSS Statistics 20* dapat diperoleh koefisien determinasi, yaitu sebesar 0,273. Ini berarti bahwa secara simultan struktur aktiva dan profitabilitas mempengaruhi struktur modal selama tahun 2007 hingga 2011 adalah sebesar 27,3% sedangkan sisanya sebesar 72,7% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal termasuk dalam kategori sedang, artinya struktur aktiva dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Namun dari hasil ini faktor-faktor lain yang berpengaruh lebih besar, seperti kondisi ekonomi makro. Kondisi ekonomi makro lebih dominan sebagai faktor yang mempengaruhi struktur modal selama periode 2007-20011. Faktor kondisi ekonomi yang mempengaruhi yaitu terjadinya krisis keuangan internasional yang berdampak kepada Indonesia. Hal ini mungkin, karena pada dasarnya tidak ada suatu Negara yang tidak bergantung dengan Negara

lain, sehingga apabila suatu Negara mengalami krisis maka akan berdampak pada Negara-negara yang berhubungan dengan Negara tersebut. Hal tersebut sesuai dengan fenomena yang ada dalam penelitian, dimana kondisi ekonomi makro mempengaruhi dalam besarnya struktur modal dalam suatu perusahaan.

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk melihat ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen, yaitu struktur aktiva (X_1) dan profitabilitas (X_2) secara signifikan terhadap struktur modal (Y). Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

4.4.1 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Untuk mengetahui pengaruh Struktur aktiva dan profitabilitas perusahaan secara simultan terhadap Struktur modal perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilakukan pengujian hipotesis secara simultan menggunakan uji F. Hasil perhitungan dapat dilihat dari tabel ANOVA hasil pengolahan SPSS *versi IBM SPSS Statistics 20*

Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. **Merumuskan hipotesis statistik**

a. $H_0 : \beta_{1,2} = 0$, struktur aktiva dan profitabilitas secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

b. $H_1 : \beta_{1,2} \neq 0$, struktur aktiva dan profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Pada penelitian ini diambil tingkat signifikansi adalah sebesar α = 0,05. Dengan jumlah sampel (n) = 65; jumlah variabel X (k) = 2; taraf signifikan α = 5% diperoleh nilai Ftabel untuk derajat bebas (db1) = k =2 dan (db2) = n-k-1 = 65 -2-1 = 62 maka $F_{(2,62)}$ adalah sebesar 3,15.

3. Mencari nilai Fhitung

Untuk menguji hipotesis, statistik uji yang digunakan adalah nilai F. Nilai Fhitung dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2 / (n - k - 1)}$$

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$F = \frac{0.273/2}{(1 - 0.273/(65 - 2 - 1)}$$

$$F = \frac{0.1365}{0.011725}$$

F = 11.64

Nilai Fhitung yang diperoleh dari output ANOVA berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 20* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.16
Hasil Uji F Struktur Aktiva dan Profitabilitas (ROA)
Terhadap Struktur Modal (DAR)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.433	2	.217	**11.641**	.000[b]
	Residual	1.154	62	.019		
	Total	1.587	64			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur Aktiva

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Diperoleh dari tabel di atas nilai Fhitung untuk model regresi sebesar 11,641 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

4. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis, penentuan hasil uji dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya

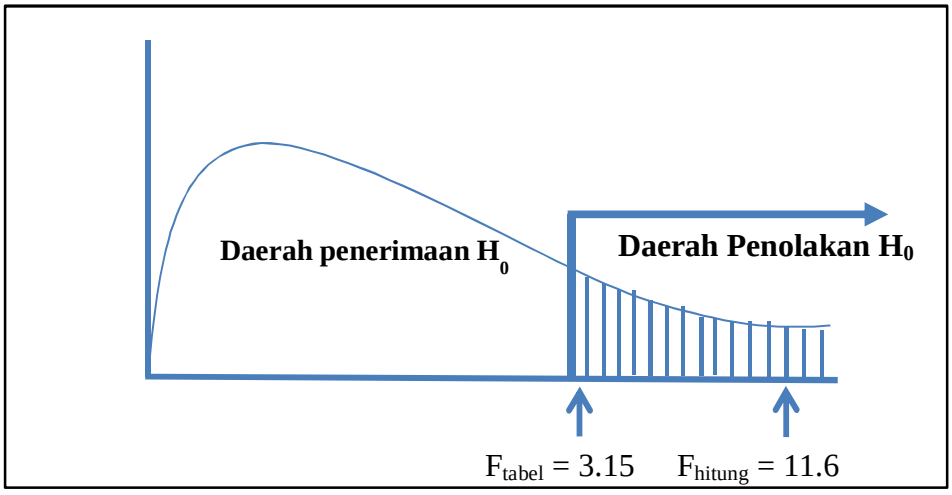
Kriteria pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

a) Fhitung > Ftabel, dengan $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak artinya signifikan.

b) Fhitung < Ftabel, dengan $\alpha = 0.05$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ (11,641 > 3,15). Artinya H_0 berada di daerah penolakan dan H_1 diterima, maka struktur aktiva dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif yang signifikan terhadap struktur modal.

Keputusan penolakan/penerimaan hipotesis pada pengujian simultan dapat digambarkan dalam diagram daerah penerimaan dan penolakan Ho sebagai berikut:



Gambar 4.19
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Secara Simultan Pada Uji F

5. Pengambilan keputusan hipotesis

Hasil pengujian statistik pada gambar daerah penolakan dan penerimaan H_0 di atas dapat dilihat bahwa H_0 ditolak (dengan kata lain H_1 diterima) nilai Fhitung sebesar 11.641 berada pada daerah penolakan H_0.

Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan atau bersama-sama Struktur aktiva dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal. Artinya, tinggi rendahnya nilai struktur aktiva dan profitabilitas sering dijadikan pertimbangan ketika kreditur memberikan pendanaan kepada perusahaan yang akan melakukan pendanaan eksternal.

4.4.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), yaitu pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal secara parsial.

Adapun kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

a. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, dengan $\alpha = 5\ \%$ maka H_0 ditolak, artinya signifikan
b. $t_{hitung} \leq t_{tabel} \leq t_{hitung}$, dengan $\alpha = 5\ \%$ maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan.

4.4.2.1 Pengaruh Struktur Aktiva (X_1) Terhadap Struktur Modal (Y)

Pengujian parsial dilakukan dengan statitik uji t untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk melihat pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal, hipotesis statistik yang digunakan adalah dengan langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis statistik

Rumusan Hipotesisnya :

a. H_0:β_1=0, struktur aktiva tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.
b. H_1:$\beta_1 \neq 0$, struktur aktiva memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Pada penelitian ini diambil tingkat signifikansi adalah sebesar α = 5% atau α = 0,05. Dengan jumlah sampel (n) = 65; jumlah variabel X (k) = 2; taraf signifikan α = 5% diperoleh nilai ttabel untuk derajat bebas (db) = n-k-1 = 65-2-1 = 62. Maka $t_{(0,05;62)} = 1,671$.

3. Mencari nilai t_{hitung}

Untuk menguji hipotesis, statistik uji yang digunakan adalah nilai t. Nilai t_{hitung} yang diperoleh dari tabel *Coefficients* berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 20* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.17
Hasil Uji t Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.547	.076		7.172	.000
	Struktur Aktiva	.037	.153	.034	**.245**	**.807**
	Profitabilitas	-1.235	.345	-.500	-3.576	.001

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Nilai t_{hitung} untuk variabel Struktur Aktiva (X_1) dari hasil perhitungan diperoleh sebesar 0,245 dengan nilai signifikansi (p-value) = 0,807

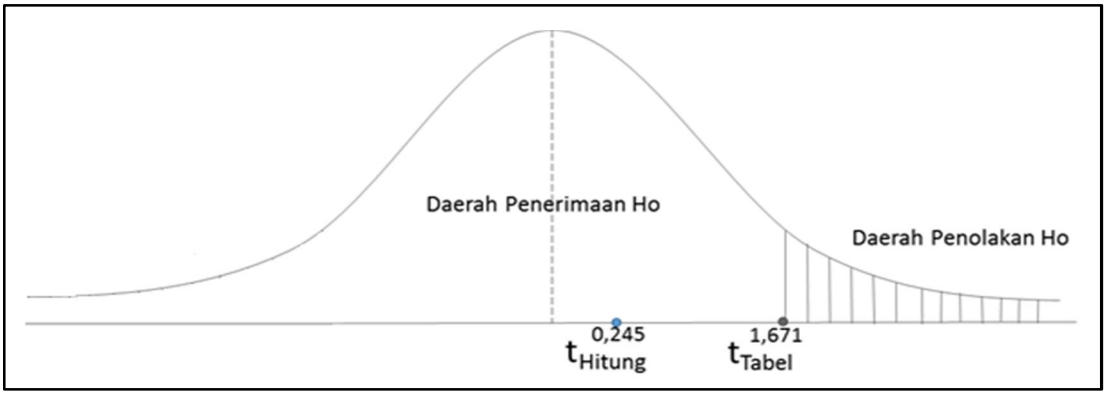
4. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis, penentuan hasil uji (penerimaan atau penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < - t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H0 diterima (tidak signifikan)

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,245 < 1,671). Artinya H_0 berada di daerah penerimaan dan H_1 ditolak, menjelaskan bahwa struktur aktiva tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik (p-value) sebesar 0,807.



Gambar 4.20
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Secara Parsial Pada Uji t Variabel Struktur Aktiva (X_1)

5. Pengambilan keputusan hipotesis

Hasil pengujian statistik pada gambar daerah penolakan dan penerimaan H_0 di atas dapat dilihat bahwa H_1 ditolak (dengan kata lain H_0 diterima) dimana terlihat nilai t_{hitung} sebesar 0,245 berada pada daerah penerimaan H_0.

Hal ini mengindikasikan bahwa Struktur aktiva berpengaruh yang tidak signifikan terhadap Struktur modal. Pengaruh yang tidak signifikan menandakan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal, namun pengaruhnya sangat lemah. Dalam arti lain, tinggi rendahnya struktur aktiva tidak menjadikan alasan utama bagi kreditur yang akan memberikan pendanaan kepada perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Hasa Nurrohim KP (2009) dan Guven Sayilgan Hakan, Karabacak, dan Guray Kucukkocaoglu (2006) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel struktur aktiva berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

4.4.2.2 Pengaruh Profitabilitas (X_2) Terhadap Struktur Modal (Y)

Pengujian parsial dilakukan dengan statitik uji t untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk melihat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal, hipotesis statistik yang digunakan adalah dengan langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis statistik

Rumusan Hipotesisnya :

a. H_0:β_2=0, Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal

b. H_1:$\beta_2 \neq 0$, Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal

2. Menentukan tingkat signifikansi

Pada penelitian ini diambil tingkat signifikansi adalah sebesar α = 5% atau α = 0,05. Dengan jumlah sampel (n) = 65; jumlah variabel X (k) = 2; taraf signifikan α = 5% diperoleh nilai t_{tabel} untuk derajat bebas (db) = n-k-1 = 65-2-1 = 62.

Maka $t_{(0,05;62)}$ = 1,671.

3. Mencari nilai t_{hitung}

Untuk menguji hipotesis, statistik uji yang digunakan adalah nilai t. Nilai t_{hitung} yang diperoleh dari tabel *Coefficients* berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 20* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.18
Hasil Uji t Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.547	.076		7.172	.000
	Struktur Aktiva	.037	.153	.034	.245	.807
	Profitabilitas	-1.235	.345	-.500	**-3.576**	**.001**

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Nilai t_{hitung} untuk variabel profitabilitas (X_2) dari hasil perhitungan diperoleh sebesar -3,576 dengan nilai signifikansi (p-value) = 0,001

4. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

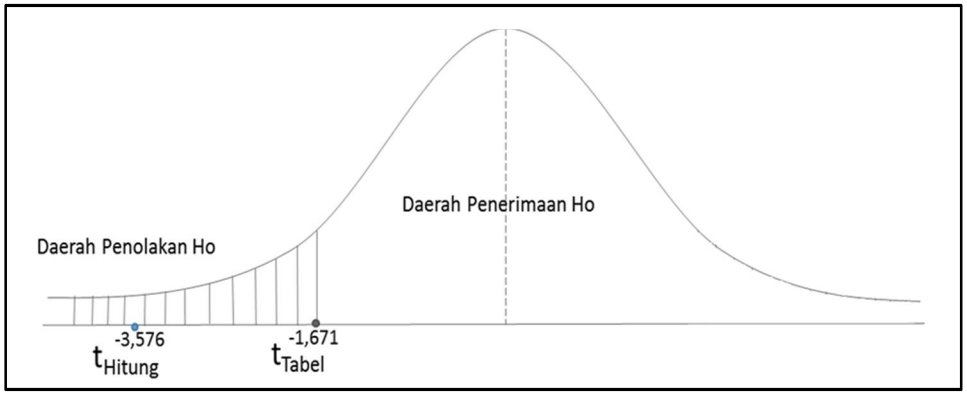
Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis, penentuan hasil uji (penerimaan atau penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya.

Jika thitung (-) :

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (signifikan)

$t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Dari hasil perhitungan dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-3,576 < 1,671). Artinya Ho berada di daerah penolakan, yang berarti Ho ditolak (signifikan). Menjelaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik (p-value) sebesar 0,001.



Gambar 4.20
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Secara Parsial Pada Uji t Variabel Profitabilitas (X_2)

5. Pengambilan keputusan hipotesis

Hasil pengujian statistik pada gambar daerah penolakan dan penerimaan H_0 di atas dapat dilihat bahwa H_1 ditolak (dengan kata lain H_0 diterima) dimana terlihat nilai t_{hitung} sebesar -3,576 berada pada daerah penerimaan $H_{0.}$

Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal. Pengaruh yang signifikan menandakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal, dan pengaruhnya kuat. Dalam arti lain, tinggi rendahnya profitabilitas memang menjadikan alasan utama bagi kreditur yang akan memberikan pendanaan kepada perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Glen Indra Wijaya, Herlina, dan Rini Setiadi (2011), Yuli Soesetio (2008), serta Indra Widjaja dan Faris Kasenda (2008) yang menyatakan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.